



Kebijakan Keberlanjutan

Laporan Perkembangan

Juli 2015 - Juni 2016





Daftar isi

Pendahuluan	2
Gambaran Perkembangan	4
Penelusuran	5
Petani Swadaya	10
Daftar Pengaduan	10
Verifikasi	11
CORE Consortium	11
Pendekatan dengan Industri	12
Palm Oil Innovation Group (POIG)	12
Sustainable Palm Oil Manifesto (SPOM)	12
Fire Free Alliance (FFA)	13
Langkah Selanjutnya	14
Pendekatan Lanskap	15
Kesimpulan	15

Kebijakan Keberlanjutan Musim Mas

Pendahuluan

Kami mempublikasikan [kebijakan keberlanjutan](#) kami pertama sekali pada Desember 2014, kami pun menyadari bahwa penerapan kebijakan keberlanjutan akan menghadapi banyak tantangan. Hasil kerja di lapangan yang sebenarnya membuktikan bahwa hal ini sulit untuk dilakukan. Jika ditinjau kembali, Kebijakan Keberlanjutan kami mengindikasikan pendekatan secara keseluruhan dengan penyuplai pihak ketiga tanpa menentukan langkah penerapan yang lebih rinci.

Ketika tiba pada momentum untuk mengukur bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kebijakan kami, beberapa pertanyaan pun muncul : bagaimana cara untuk mengimplementasikan kebijakan kami dengan mengikutsertakan petani swadaya, perkebunan berskala kecil sampai menengah yang memiliki keinginan untuk bergabung namun belum dapat memenuhi standar dari kebijakan kami? Bagaimana cara untuk melakukan pendekatan dengan pemangku kepentingan yang belum siap untuk bergabung? Bagaimana cara untuk melakukan pendekatan dengan pemangku kepentingan diluar dari petani untuk bekerja sama dengan kami dalam hal menghadapi masalah lanskap yang rumit?

Untuk mendapatkan solusi yang tepat dalam menyeimbangkan dampak sosial dan lingkungan, kami perlu memperhatikan berbagai metode penerapan penelusuran rantai suplai dan menyesuaikan metode kami dengan para pemangku kepentingan.

Dalam laporan perkembangan ini kami menyediakan gambaran umum dari penerapan kebijakan keberlanjutan serta langkah ilustrasi yang telah kita ambil untuk terus mengikuti transformasi perubahan di lapangan.

Kedepannya, kami akan melaporkan dengan perkembangan upaya penelusuran setiap dua kali setahun. Namun, hal pengaduan penyuplai pihak ketiga kami dan [informasi penelusuran](#) pabrik penyulingan akan dilaporkan setiap triwulan sekali.

Ringkasan penerapan kerja

Kebijakan Keberlanjutan



Tidak melakukan deforesasi



Tidak menanam di lahan gambut



Tidak melakukan eksploitasi



Tidak melakukan pembakaran

Sejak bulan Juni 2015, kami berhasil memetakan pabrik kelapa sawit dari para penyuplai yang memasok ke 11 pabrik penyulingan serta sembilan *kernel crushing plants* kami yang ada di Indonesia. Pada bulan Februari 2016, kami mengunggah [informasi penelusuran](#) untuk 6 pabrik penyulingan diluar dari Indonesia: India (Nellore and Thiruvapur) Malaysia (Johor Bahru) dan Spanyol (Cartagena, Castellón, Ferrol).

Analisis resiko dari 100 pabrik teratas (volume) dilakukan untuk memprioritaskan perkebunan perusahaan (untuk pabrik kelapa sawit para penyuplai) dan melakukan pendekatan lanskap, yang memungkinkan untuk melakukan pemusatan terhadap sumber kami dan melatih komunikasi yang kritis serta memandu perubahan persyaratan kerja.

Kami memulai proses pendekatan dari perkebunan perusahaan. Workshop perdana ini ditujukan untuk para penyuplai pabrik kelapa sawit kami, dengan mengundang tim manajemen perusahaan yang merupakan bagian dari 100 pabrik penyuplai teratas kami.

Sebagai prioritas kerja dari level lanskap, kami bekerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu dari lanskap tersebut terdapat di kota Aceh di Leuser. Para pendata yang bekerjasama dengan pabrik kelapa sawit berasal dari *The Forest Trust* (TFT). TFT juga bekerjasama dengan perusahaan kelapa sawit lainnya di lanskap Leuser.

Kami juga mengunggah sistem pengaduan yang terbaru secara [online](#). Sebagai bentuk pengembangan kerja tim penelusuran, kami memasukkan pabrik penyulingan luar negeri ke dalam daftar pengaduan dimana didalamnya termasuk penyuplai dari Malaysia dalam ranah publik.

Kami bekerjasama dengan para ahli dari luar negeri untuk melengkapi dan meningkatkan kehandalan kinerja kami. Sebagai partner Independent - *CORE Consortium (CORE)* - mendukung semua penerapan dan kepatuhan dari penyuplai pihak ketiga terhadap kebijakan kami. CORE telah memverifikasi dari data rantai penyuplai untuk pabrik penyulingan dan mengevaluasi kehandalan dan kelengkapan data kami. Penilaian pertama yang dilakukan pada bulan November dan Desember 2015, meliputi 4 dari 11 pabrik penyulingan yang berasal dari Indonesia.

Kami juga melakukan ekspansi kerjasama dengan petani swadaya lainnya dengan [bekerjasama dengan International Finance Corporation \(IFC\)](#).

Yang terakhir, kami selalu mencari cara baru untuk mengatasi setiap masalah yang ada. Kami melangkah lebih maju dengan menjadi anggota POIG yang berkontribusi untuk memberikan inovasi dan solusi dalam perusahaan. Pada 16 November 2015, kami secara resmi menjadi [anggota dari Palm Oil Innovation Group \(POIG\)](#) dan akan membentuk dialog industri pada inovasi dan bergerak ke depan untuk menciptakan rantai suplai minyak sawit berkelanjutan.

16 
**PERKEBUNAN
YANG BERIZIN**

13 
**PABRIK
KELAPA SAWIT**

30 
**PABRIK
PENGOLAHAN**

598 
**PABRIK Penyuplai
PIHAK KETIGA**



Gambaran Perkembangan

CORE mendukung Musim Mas untuk mendapatkan Q1 2016 yang berfokus pada dua hal : (1) Verifikasi penelusuran untuk mengkonfirmasi pencapaian kami pada tahun 2015 dari pabrik penyulingan hingga pabrik kelapa sawit, dan (2) dampak dari lingkungan yang ditimbulkan serta analisis data untuk 100 pabrik kelapa sawit teratas.

Karena ketepatan verifikasi penelusuran kami CORE dapat menyimpulkan bahwa sistem penelusuran yang Musim Mas miliki sangat komprehensif dan kuat, serta dapat digunakan untuk mengkonfirmasi keandalan data penelusuran perusahaan. Analisa resiko lingkungan penyuplai Musim Mas bertujuan untuk mengurangi setiap resiko dan memaksimalkan dampak positif dari pelaksanaan kebijakan Musim Mas dimasa yang akan datang.

Pendekatan dengan rantai penyuplai kami sepanjang tahun 2016 dapat dilihat melalui workshop penyuplai terkait dan penilaian verifikasi, serta tujuan yang sama untuk meningkatkan kapasitas dan mempercepat penyesuaian dengan kebijakan yang kami buat. Kegiatan ini ditargetkan berdasarkan identifikasi prioritas lanskap dan perkebunan perusahaan.

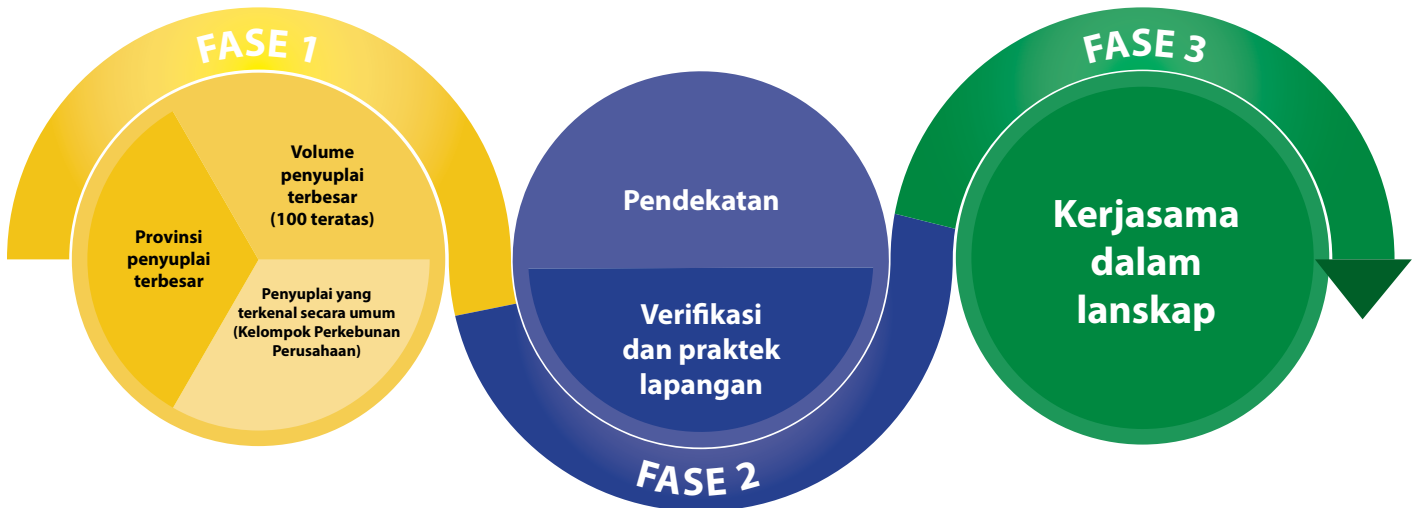
Neil Judd
Proforest

Gary Paoli
Daemeter Consulting

Edward Millard
Rainforest Alliance



Penelusuran



Update traceability progress : triwulan pertama 2016

Sebagai salah satu pemain *downstream* dalam dunia industri, kami membutuhkan sumber *Crude Palm Oil* (CPO) dari pabrik kami sendiri dan juga dari penyuplai pihak ketiga.

Sejak bulan Juni 2015, kami berhasil memetakan 100% pabrik penyuplai yang ada di Indonesia (dengan memverifikasi letak geografis) dan memetakan sumber perkebunan penyuplai kami. Pada akhir April 2016, total jumlah penyuplai kami (termasuk pabrik kelapa sawit kami sendiri) mencapai 611 pabrik, dimana 522 pabrik berlokasi di Indonesia. Ini menunjukkan keamanan sebagian besar dari pabrik kami yang ada di Indonesia, termasuk penyuplai kami yang dapat mencakup ke industri yang paling kecil.

Verifikasi pada *traceability progress*

Pada bulan Desember 2015, kami juga berhasil mencapai penelusuran sebesar 100% untuk setiap pabrik kelapa sawit kami. Hasil penerapan kerjasama kami dengan mencakup 4 verifikasi penilaian penelusuran melewati operasi utama kami di Sumatera Utara dan provinsi Riau. Operasi tersebut berlokasi di KIM I, KIM II, dan Belawan di Sumatera Utara dan Lubung Gaung di Riau.

Hasil verifikasi penilaian yang dilakukan CORE mendukung sistem dan kontrol yang telah ada di pabrik kami yang memang mampu ditelusuri. Setiap pabrik penyulingan akan di perbaharui dalam daftar penyuplai setiap hari, dimana kita dapat diizinkan untuk memverifikasi CPO/ PKO. Semua daftar penyuplai lama dan penyuplai yang baru termasuk semua pendaftar telah disahkan dalam data lokasi.

¹ Diakses pada tanggal 10 Desember 2015; <http://www.bumn.go.id/ptpn5/berita/11206/Ini.Sebaran.Pabrik.Kelapa.Sawit.di.Indonesia>

Penelusuran merupakan hal yang tidak berujung

Kecenderungan industri dalam memperlihatkan data penelusurannya bergantung pada kelengkapan data yang disajikan seperti: nama perusahaan induk, nama pabrik, alamat, lokasi dan alamat CPO tersebut diperoleh.

Kemudian kami juga menyadari pentingnya ketepatan dalam melakukan penelusuran, kami memandang data sebagai sebuah perantara yang tidak berujung. Informasi seperti volume pabrik yang disuplai ke penyulingan kami mungkin berguna, tetapi informasi ini tidak dapat membawa perubahan yang lebih baik di lapangan. Keberlanjutan rantai suplai membutuhkan lebih dari sekedar tindakan penelusuran.

Cara pengumpulan informasi kami berfokus pada identifikasi perusahaan induk dari pabrik penyuplai kami dan daerah di mana perusahaan induk mereka beroperasi. Dalam hal volume, dimana data jumlah volume yang spesifik yang dikirimkan ke pabrik penyulingan kami merupakan hal yang penting, namun yang lebih penting adalah volume total yang diperoleh dari perusahaan induk. Pengadaan gabungan volume oleh induk perusahaan menunjukkan tingkat daya tawar yang kami dapatkan sebagai pembeli. Seperti detektif yang bekerja dengan serangkaian petunjuk untuk memecahkan sebuah kasus, yang perlu diperhatikan bukanlah memverifikasi keakuratan serta kelengkapan petunjuk yang terkumpul, tetapi bagaimana cara agar petunjuk tersebut dapat menjadi sebuah langkah untuk mengatasi masalah keberlanjutan. Pekerjaan yang sebenarnya dimulai hanya dengan wawasan yang didapat dari data penelusuran untuk mengidentifikasi perubahan yang perlu untuk dilakukannya tindakan pendekatan.

Hasil penemuan kami terhadap perusahaan induk tercetak biru untuk setiap pendekatan aktif yang kami lakukan. Kami melakukan pemusatan sumber penyuplai untuk perkebunan perusahaan dengan memprioritaskan provinsi tertentu dan memulai berbagai training yang penting untuk meningkatkan praktek-praktek perkebunan yang baik dalam memanfaatkan lahan. Selama kami dapat menjalin kerjasama dengan pemilik pabrik kelapa sawit di pangkalan logistik kami, kami dapat mulai untuk melakukan pendekatan di tingkat kelompok tertentu dan mendapatkan dukungan yang cukup untuk membuat perubahan disetiap perkebunan dalam perusahaan kami.

Kami memastikan bahwa sistem keberlanjutan yang kami terapkan terintegrasi dan sejalan dengan sistem penelusuran kami. Kemudian kami melanjutkan memetakan pangkalan logistik kami ke perkebunan, kami akan melakukan pendekatan dengan para penyuplai dengan cara paralel, untuk menjelaskan sumber kebijakan keberlanjutan kami dan untuk memastikan bahwa kami mengerti dan mendukung perkembangan penyuplai dalam menghadapi permasalahan keberlanjutan.

Kembali ke perkembangan penelusuran di perkebunan

Sebagai tambahan untuk membuktikan informasi yang disajikan kami mengulas balik ke perkebunan diakhir tahun 2016. Tugas ini merupakan aspek yang paling sulit ketika kami mengumumkan komitmen kebijakan keberlanjutan. Sejalan dengan pendekatan dalam melakukan penelusuran data pabrik, tujuan kami melakukan pendekatan dengan menelusuri perkebunan adalah untuk menentukan pola kepemilikan dan untuk melakukan pendekatan dalam membuat keputusan di perkebunan perusahaan. Kami akan menjalankan tugas ini dengan cara yang berbeda, termasuk mengumpulkan informasi langsung dari penyuplai pihak ketiga kami, mendapatkan narasumber dari informasi yang tercantum dalam domain publik dan membuat situs verifikasi untuk pabrik kami.

Aspek yang paling sulit dalam tahap ini adalah dalam menentukan rantai hubungan ke penyuplai yang independen dimana mungkin tidak memasok secara langsung ke pabrik kami (seperti yang disebutkan pada [kasus Pati Sari](#)). Bahkan ketika hubungan ini dibentuk menjadi hal yang sulit untuk mengharapkan standar penerapan kebijakan yang sama antara penyuplai berskala kecil dengan perusahaan perkebunan yang besar. Sering sekali, menjadi pilihan untuk menghentikan pembelian dari pabrik penyuplai pihak ketiga termasuk kebanyakan petani kecil atau tetap membeli dengan resiko tidak memenuhi kebijakan penyuplai pihak ketiga. Kami perlu fokus pada potensi perubahan dan mendukung perkembangan secara bertahap untuk menghadapi situasi yang kompleks di lapangan.

Solusi tepat untuk petani kecil yang bergabung dengan basis penyuplai pihak ketiga kami, adalah dengan pendekatan lanskap. Silahkan baca lebih lanjut mengenai [laporan pendekatan lanskap](#) kami.

Pada point ini, kami secara aktif melaporkan perkembangan kerja kami. Diakhir tahun 2016, kami berharap dapat mewujudkan komitmen kami dan melaporkan aktifitas lahan yang kami tetapkan untuk perubahan jangka panjang.

Indonesia

Kami memiliki 522 penyuplai di Indonesia. Sekitar 21% dari penyuplai ke pabrik kami memiliki sertifikat RSPO. Kami mendapatkan data ini dari RSPO yang mengumumkan bahwa **21% dari total penyuplai global yang berhasil mendapatkan sertifikat RSPO.**

Tipe Sertifikat	Jumlah	% dari total penyuplai termasuk pabrik kelapa sawit kami	Statistik industri
Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)	96	18%	21% dari penyuplai global yang bersertifikat.
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)	93	18%	Masuk dalam daftar ISPO dari 96 pabrik bersertifikat
International Sustainability and Carbon Certification (ISCC)	66	13%	380 pabrik kelapa sawit yang tersertifikasi

Provinsi tiga teratas adalah Riau, Sumatera Utara dan Kalimantan Tengah dikumpulkan untuk menghitung sekitar 62% dari pangkalan penyuplai kami. Bersama dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Aceh, kelima provinsi ini dihitung sekitar 80% dari rantai suplai dan merupakan cerminan dari statistik industri untuk produksi utama yang berlokasi di Indonesia.

Diantara 100 pabrik teratas, kami dapat memperkecil penggolongan ke 14 perkebunan yang dianggap beresiko untuk tidak memenuhi kebijakan keberlanjutan kami. Kami melakukan pendekatan dengan perusahaan tersebut di lokasi pengoperasian dan mulai melakukan verifikasi sebanyak mungkin untuk mendorong langkah kedepannya.

Pabrik penyulingan diluar Indonesia

Pabrik penyulingan yang berada diluar dari Indonesia kebanyakan sumbernya berasal dari Indonesia. Oleh karena itu, mereka saling berbagi pabrik penyuplai yang sama dari Indonesia, kecuali pabrik penyulingan kami di Malaysia dan India. Penyulingan kami yang berada di Malaysia 30% CPOnya memenuhi persyaratan dari penyuplai yang berada di Malaysia sedangkan penyulingan kami yang berada di India memiliki 14% sumber diluar dari pabrik kelapa sawit yang ada di Indonesia.

Silahkan klik [disini](#) untuk mengetahui lebih lanjut mengenai rantai pabrik penyulingan kami.



Pabrik Kelapa Sawit Pati Sari

Sebuah keberhasilan dari kasus pendekatan dengan penyuplai pihak ketiga

Situasi di Ekosistem Leuser sekarang sangatlah rumit karena melibatkan banyak pemangku kepentingan, seperti pemerintah lokal, pihak penyuplai, pihak pedagang, petani swadaya dan LSM. Seperti yang diumumkan di laporan bulan November 2014, LSM yang berpusat di US, *Rainforest Action Network (RAN)*, melaporkan bahwa CPO yang dihasilkan dari Tandan Buah Segar (TBS) berasal dari Ekosistem Leuser telah disuplai ke berbagai pembeli termasuk Musim Mas.

Verifikasi kerja yang diikuti dengan berbagai penyuplai yang berbeda termasuk didalamnya Pati sari, dan satu lagi pabrik kelapa sawit yang dilaporkan TBSnya berasal dari perkebunan perusahaan, Mestika Prima Lestari (Mestika), yang berlokasi di dalam ekosistem.

Kami telah melakukan pendekatan dan pertemuan dengan Pati Sari sejak November 2014. Hasil dari pendekatan tersebut adalah bahwa Pati Sari akan berhenti membeli dari Mestika. Perkebunan Pati Sari (Darma Sawita Nusantara, Nilam Wangi, Bukit Safa, Saudara Adi Megah) telah menyerahkan sebagian besar dari konsesi mereka yang menerobos ke zona restorasi dalam Ekosistem Leuser. Para petani juga sudah

menyerahkan daerah mereka di tempat taman tersebut telah dikukuhkan.

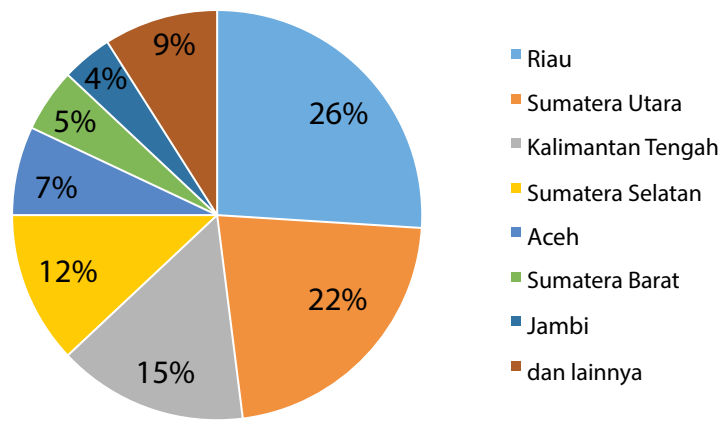
Meskipun begitu, saat Pati Sari dan petani kecil lainnya telah menyerahkan perkebunan mereka yang ditanam didalam taman nasional, tetap saja ada pihak yang akan mengganggu keberlanjutan taman nasional tersebut. Kami akan memberikan kesempatan untuk pemangku kepentingan lainnya yang ingin bekerja sama untuk menjaga keberlanjutan Ekosistem Leuser.

Sebagai catatan lainnya, kasus Pati Sari merupakan sebuah contoh yang bagus dimana kita dapat melakukan perubahan dengan memberikan dampak yang lebih berguna: satu perkebunan perusahaan pada saat yang sama, daripada satu pabrik pada saat yang sama. Kami juga akan terus mencari perkebunan perusahaan lain yang akan bekerja sama untuk memecahkan isu yang ada dan melakukan praktek lapangan. Kami akan melakukan pendekatan dengan 14 penyuplai yang beroperasi sepanjang radius 50 km dari Ekosistem Leuser dan berhubungan dengan kebijakan keberlanjutan Musim Mas seperti resiko sumber TBS di kawasan terlarang sepanjang Ekosistem Leuser.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pendekatan dengan Pati Sari, silahkan klik [disini](#).



Sumber dari
CPO (Pabrik
Kelapa Sawit)



Kajian resiko

Secara bersamaan, kami juga mengadopsi pendekatan secara lanskap dalam menerapkan kebijakan kami dan dengan demikian kami dapat memfokuskan upaya kami pada area yang memiliki resiko tinggi sehingga kami dapat menyesuaikan pengelolaannya. Mitra CORE kami telah meneliti lebih dari 500 pabrik penyuplai, dengan menggunakan indikator yang berbeda dalam lanskap. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kerusakan lingkungan, seperti kebakaran dan deforestasi, yang terkait dengan kegiatan produksi pihak ketiga kami serta gudang suplainya dan memungkinkan kami untuk mengidentifikasi area yang menjadi prioritas untuk memenuhi kebijakan yang kami buat.

Sebagai hasil dari kegiatan ini, kami telah memetakan provinsi dan kabupaten di Indonesia yang memiliki nilai konsentrasi tertinggi dari 100 penyuplai teratas, meneliti bagaimana berbagai macam resiko di seluruh wilayah tersebut, dan menggunakan informasi ini untuk memprioritaskan upaya kami untuk melakukan pendekatan antara penyuplai kami dengan seminar dan verifikasi. Proses identifikasi provinsi-provinsi yang menjadi prioritas untuk diamati transformasi tingkat lanskap adalah Riau, Sumatera Utara, Aceh dan Kalimantan Tengah.

Workshop Penyuplai

Workshop penyuplai pertama diselenggarakan lebih awal di Medan tahun 2016. Kami mengundang pembuat keputusan, pihak manajemen dan pemilik perusahaan dengan operasinya yang menjangkau empat provinsi prioritas untuk tahap awal pendekatan, untuk menciptakan sebuah jalur pembuka diskusi, yang merupakan sebuah langkah penting untuk memastikan praktek penerapan kerja dari komitmen kebijakan kami. Tujuan dari workshop ini adalah untuk mempublikasikan komitmen kebijakan keberlanjutan kami dan untuk mendiskusikan penerapan program kami. Akan ada lebih banyak workshop selanjutnya dan situs verifikasi dikuartal kedepannya untuk melanjutkan diskusi, menargetkan kunci keberlanjutan perusahaan dan ini merupakan penerapan dari situs verifikasi.

Situs Verifikasi

Pada saat penilaian verifikasi akan terbentuk tahapan penting setelah program implementasi kami. Saat ini kami sedang melakukan kemitraan dengan tim CORE di pabrik yang teridentifikasi berisiko tinggi yaitu di Riau, Sumatera Utara, dan Kalimantan Tengah. Secara khusus, lanskap Aceh-Leuser yang sedang dinilai bekerjasama dengan [The Forest Trust \(TFT\)](#). Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menentukan apakah basis suplai pabrik ini telah sesuai dengan kebijakan keberlanjutan Musim Mas.

Musim Mas berkerja sama dengan TFT dalam hal [menentukan kontraktual](#) minyak kelapa sawit yang menjaga keberlanjutan pada tingkat lanskap, dimana difokuskan pada Ekosistem Leuser. Program kerja sama di wilayah Leuser akan mencakup pengembangan kapasitas, pelatihan workshop, dan hubungan rantai penyuplai untuk mendukung pelaksanaan kebijakan keberlanjutan Musim Mas.

Hasil kolaborasi ini akan digunakan untuk mengembangkan rencana perbaikan serta memastikan bahwa pabrik pihak ketiga akan mematuhi kebijakan kami. Akan ada kasus di mana rencana perbaikan yang diusulkan perlu dihubungkan ke kelompok yang pemangku kepentingan yang lebih luas dalam lanskap, termasuk pemerintah daerah. Seringkali, kasus TBS "ilegal" dan temuan ada melibatkan isu-isu yang berkaitan dengan petani swadaya dan mata pencaharian mereka.

Petani Swadaya

Kami melanjutkan usaha kami dalam Program Pengembangan Petani Swadaya Indonesia dengan *International Finance Corporation (IFC)*, anggota dari Bank Dunia. Proyek ini bertujuan untuk membantu petani swadaya meningkatkan hasil perkebunan dan pendapatan, mendapatkan akses yang mendukung keuangan dan pasar dunia dan mengembangkan metode yang dapat mencapai dan memberikan manfaat banyak untuk petani kecil. Tujuan Musim Mas adalah untuk memberikan manfaat kepada 3000 petani swadaya melalui [proyek percobaan](#) di Indonesia.

Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara

Item	Sampai ke Q4 2015	Sampai ke Q1 2016
Jumlah Petani yang Terdaftar	539	950
Pria	448	818
Wanita	91	132
Kelompok Petani	23	40

Kami akan terus melakukan program sosialisasi untuk petani dari sekitar desa untuk meningkatkan partisipasi dari petani. Kami juga akan terus mencari dukungan dari agen TBS dan rantai suplai minyak sawit internasional. Kami memulai pelatihan untuk petani pada bulan Juni 2015, yang berfokus pada pengetahuan penggunaan pupuk, sekolah ditengah perkebunan perusahaan, sesi tanya jawab dengan perusahaan dan memilih sampel daun untuk pokok petani swadaya.

Pada akhir bulan Desember/ Januari, kantor resmi dibuka dan delapan penasehat petani telah dilatih. Setiap penasehat petani akan mengurus jumlah kelompok tani yang telah dialokasikan. Selain kegiatan di lapangan, kelompok tani ini akan dibantu dengan sebuah buku catatan khusus oleh para penasehat petani. Buku catatan petani tersebut merupakan dasar pengumpulan data untuk merekam hasil kerja mereka, hasil pengumpulan di sekitar mereka, masukan dan penilaian kualitas TBS. Penasehat petani juga akan bekerja dengan agen TBS yang terkait dengan beberapa kelompok lainnya.

Sepanjang tahun 2016, kami akan bekerjasama mendukung petani swadaya ini, seperti pinjaman untuk pupuk dan premi bagi petani yang memberikan TBS dengan kualitas yang bagus sesuai dengan standar panen yang lebih baik.

Daftar Pengaduan

Kami memiliki [13 daftar pengaduan](#) yang belum terselesaikan yang tercatat dalam corporate website kami. Penyuplai yang beresiko (tercantum dalam domain publik) terletak di propinsi Riau, Sumatera Utara, Kalimantan Tengah dan Aceh. Kami juga melakukan pendekatan dengan penyuplai dari Malaysia seperti Genting dan Felda yang kasusnya sedang diangkat melalui sistem pengaduan RSPO.

Verifikasi

CORE Consortium

Pada 2 september 2015, kami mengumumkan [strategi kerjasama](#) dengan *CORE Consortium* untuk organisasi keberlanjutan. Mereka memiliki keahlian dari wilayah yang berbeda bergabung untuk menyediakan berbagai layanan holistik untuk usaha keberlanjutan grup kami. *Consortium* terdiri dari *Proforest*, *Rainforest Alliance* dan *Daemeter*.

Bertujuan utama untuk menegaskan integritas penerapan keberlanjutan, verifikasi independen oleh *Consortium CORE* telah dilaksanakan; kegiatan verifikasi telah dilaksanakan untuk mengkonfirmasi bahwa informasi penelusuran dapat diandalkan dan komprehensif. *Consortium* ini juga mendukung pelaksanaan keseluruhan kebijakan keberlanjutan kami dan bertindak sebagai pihak independen untuk menilai kepatuhan pihak penyuplai ketiga terhadap kebijakan tersebut.

Strategi *CORE Consortium* adalah untuk memverifikasi sampel yang mewakili basis suplai Grup, dengan prioritas khusus yang diberikan kepada grup yang beroperasi di wilayah geografis tertentu yang memiliki risiko tertinggi untuk tidak dapat memenuhi kebijakan kami. Subjek verifikasi termasuk sample dari pabrik penyulingan dan pabrik kelapa sawit yang menjadi kunci penyuplai di provinsi Riau, Sumatera Utara dan Kalimantan Tengah.

CORE Consortium melaksanakan seminar penyuplai pertama kami pada bulan Maret 2016 yang menargetkan pada pengambilan keputusan dari perusahaan induk yang telah dipilih. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Medan, Provinsi Riau, sementara operasi mereka berada di seluruh Indonesia: Pulau Sumatera (Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Riau) dan Pulau Kalimantan (Kalimantan Tengah, Timur Kalimantan, Kalimantan Selatan), Pulau Sulawesi (Sulawesi Tengah). Seminar ini mendapat respon yang baik, mengingat acara ini menggabungkan jaringan operasional dari kelompok perkebunan. 12 dari 14 kelompok perkebunan yang diundang hadir dalam acara tersebut.



Pendekatan Industri

Palm Oil Innovation Group (POIG)

Dengan senang kami umumkan bahwa divisi perkebunan dan perdagangan kami telah bergabung dengan *Palm Oil Innovation Group (POIG)*, sebagai bentuk penegasan komitmen kami untuk memproduksi minyak kelapa sawit yang tidak terlibat deforestasi, pembukaan lahan gambut serta pelanggaran hak atas lahan dan pekerja.

Kami menjadi **negara pertama di bagian Asia Tenggara** yang bergabung dengan POIG dan akan bekerjasama dengan anggota POIG dalam mengembangkan komponen pabrik pengolahan atau perdagangan minyak sawit untuk piagam POIG. Kami bergabung dengan Agropalma (Brazil) dan Daabon (Kolombia), dan juga LSM seperti *Greenpeace, WWF, Rainforest Action Network (RAN)* dan *Forest Peoples Programme (FPP)*.

Sebagai anggota dari POIG, kami akan menerapkan dan mempromosikan persyaratan formal untuk **piagam POIG**.

Kami menyelaraskan **Kebijakan Keberlanjutan** kami dengan piagam POIG. Kami juga akan melaksanakan penilaian terhadap resiko tenaga kerja dan verifikasi pihak ketiga sebagai persyaratan Piagam untuk perkebunan kami dan memperluas komitmen kami untuk fasilitas pengolahan dan perdagangan di kuartal 3 dan 4 tahun 2016.

Sustainable Palm Oil Manifesto (SPOM)

Setelah satu tahun berdiri, *Sustainable Palm Oil Manifesto (SPOM)* meluncurkan *High Carbon Stock Science Study (HCS+)* pada tanggal 11 Desember 2015.

Kami percaya bahwa menyelesaikan laporan merupakan langkah penting dalam pengembangan metodologi HCS. Hal ini penting untuk meninjau ulang uji coba dengan membandingkan dua metodologi yang ada yaitu, konservasi dan hasil perkembangan serta menilai kepraktisan metode tersebut.

Kami berkomitmen untuk melakukan uji coba ini dan mendukung konvergensi dari dua metodologi. Pada periode interim selama pelaksanaan uji coba, perusahaan akan mempertahankan moratorium dan mengikuti Pendekatan HCS (HCSA). Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mencapai konvergensi kedua metode tersebut. Kami akan mengembangkan sebuah pemetaan untuk menerapkan uji coba lapangan, menetapkan rencana dengan batasan waktu dan mengkomunikasikan kemajuan uji coba tersebut dalam laporan perkembangan. Kami akan melakukan uji coba di provinsi Papua (Indonesia) dengan berfokus pada konteks sosial dan FPIC yang merupakan bagian dari metodologi HCSA.

Uji coba diperlukan kedua metodologi ini untuk menilai hasil dan kepraktisannya karena ada perbedaan dari berbagai konteks. Yang paling penting, industri perlu menyelaraskan HCS+ dan pendekatan HCS sebisa mungkin untuk mengadopsi satu metodologi yang dapat didukung sebagai alat HCS oleh *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*.



Aliansi Bebas Api (*Fire Free Alliance/FFA*)

Pada Bulan Maret 2016, kami bergabung dengan perusahaan yang terkemuka di bidang kehutanan dan pertanian, LSM dan partner kerja lainnya untuk membentuk [Aliansi Bebas Api \(Fire Free Alliance/FFA\)](#), secara sukarela, dari berbagai pemangku kepentingan untuk mencari solusi mengenai masalah kebakaran lahan dan hutan yang ada di Indonesia.

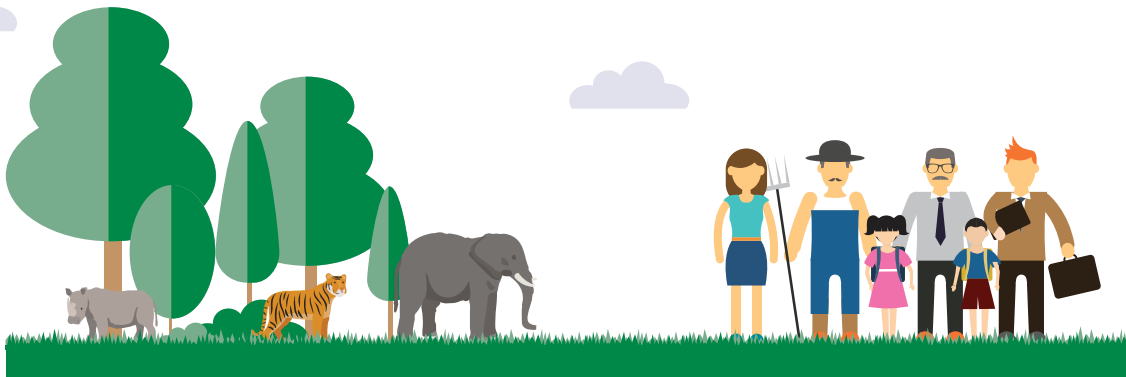
Anggota pendiri termasuk lembaga *non-profit* lainnya seperti *Sustainable Trade Initiative (IDH)*, *People Movement to stop Haze (PM Haze)*, dan Rumah Pohon. Semua anggota bersama-sama berkomitmen untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan, informasi dan potensi, sumber daya untuk menggelar inisiatif pencegahan kebakaran hutan sesuai dengan Program Desa Bebas Api milik Grup APRIL, dan juga untuk meningkatkan pemantauan kebakaran, deteksi, dan pencegahan.

Anggota FFA akan menerapkan dan mengimplementasi Program Desa Bebas Api, berbagi pelajaran dan praktek yang baik tentang bagaimana kemitraan dan keterlibatan dengan masyarakat dapat melindungi hutan dari resiko kebakaran. LSM dan mitra lainnya akan berkontribusi terhadap sosialisasi kepada kelompok perusahaan yang lebih luas, meningkatkan kemampuan penelitian dan dimana keahlian tersedia, meninjau strategi dan praktek pengelolaan kebakaran dari anggota FFA. Komitmen FFA mendukung komitmen pemerintah Indonesia untuk Bebas-Asap di wilayah ASEAN pada tahun 2020.

Kedepannya, kami akan meluncurkan program untuk desa yang berada disekitar konsesi.

Langkah Selanjutnya

Debat Kelapa Sawit Terhebat



KONSERVASI

Perlindungan untuk sumber daya alam seperti hutan dan ekosistem dan keanekaragaman hayati.

PERKEMBANGAN

inklusif dan kemajuan ekonomi yang adil

SOLUSI

PENDEKATAN LANSKAP

PARA PIHAK

ORGANISASI SEKTOR SWASTA

ORGANISASI NON-PEMERINTAH

ORGANISASI PEMERINTAH

TINDAKAN

- Menjalankan bisnis yang bertanggung jawab
- Membangun rantai suplai yang berkelanjutan
- Mengidentifikasi dan mengatasi tantangan industri melalui keterlibatan pemangku kepentingan dan tindakan langsung
- Berinvestasi dalam program berdampak untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat lokal dan petani kecil

- Berbagi pengetahuan dan keahlian tentang isu-isu sosial-lingkungan
- Mengidentifikasi kebutuhan area utama dan mendesak di bidang keberlanjutan
- Menciptakan Forum yang beranggotakan berbagai pemangku kepentingan untuk mensinergikan upaya antara para pelaku usaha
- Mempelopori inisiatif yang berdampak untuk mencapai tujuan sosial-lingkungan

- Meninjau dan membuat hukum yang kondusif untuk meningkatkan nilai-nilai sosial dan lingkungan
- Memberikan kejelasan kerangka hukum yang mempromosikan penugasan tanggung jawab dan akuntabilitas
- Mengelola dan mengkoordinasikan sumber daya nasional dan lokal dengan cara yang menyeimbangkan tujuan ekonomi dan sosial-lingkungan
- Mendukung inisiatif sektor swasta melalui pendanaan, hibah dan rebate

Pendekatan lanskap

Pendekatan lanskap mendapatkan daya tarik di industri minyak sawit dan digunakan untuk mengembangkan strategi di daerah yang luas berdasarkan pada pelaksanaan produksi pertanian berkelanjutan dan pembangunan yang inklusif.

Mengapa perlunya pendekatan lanskap? Kelompok penelusuran yang meneliti rantai suplai pihak ketiga telah menunjukkan bahwa memverifikasi kepatuhan pihak ketiga terhadap Kebijakan Keberlanjutan perusahaan mungkin tidak cukup. Melakukan pemberhentian pembelian tidak akan selalu menghasilkan hasil yang positif karena Tandan Buah Segar (TBS) dapat dikirim ke pabrik lain dalam kedekatan geografis. Selain itu, ada pemain dari industri lain dalam lanskap yang sama seperti produk kehutanan atau pertambangan. Penelusuran tidak cukup menjawab tantangan lingkungan dan sosial.

Selain itu, dengan lebih dari 600 pabrik pihak ketiga dalam basis suplai kami tersebar di seluruh negara kepulauan yang luas, memantau penyuplai dapat menjadi tantangan. Kami percaya kunci untuk transformasi rantai suplai yang efektif adalah dengan melibatkan para pembuat keputusan dari berbagai pemangku kepentingan yang berbeda seperti petani dan kelompok perkebunan di lanskap tertentu, otoritas pemerintah, dan LSM yang aktif dalam lanskap.

Menghadapi tantangan di sektor perkebunan kelapa sawit membutuhkan semua pemain untuk mempertimbangkan isu-isu penting. Solusi tersebut perlu untuk mengatasi kompleksitas lanskap dan dinamika pemain sebagai bagian dari perdebatan yang lebih besar.

Mengenai lanskap provinsi, kami telah mengidentifikasi proyek-proyek lanskap tingkat tertentu yang telah dimulai di lima provinsi prioritas yaitu Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah dan Aceh.

Kesimpulan

Selama **dekade terakhir**, sejak *Executive Chairman* kami pertama kali bergabung dengan Dewan Eksekutif RSPO pada tahun 2004, Grup kami selalu menjunjung tinggi keberlanjutan sebagai prinsip utama dalam praktek bisnis kami. Dari menjadi yang pertama di Indonesia untuk bergabung RSPO sampai menjadi yang pertama di Asia Tenggara untuk bergabung dengan POIG, kami berusaha untuk mendorong perubahan secara bertahap dari dasar.

Perjalanan ini tidak mudah; sepanjang jalan, kami mengakui hal-hal tertentu dan rintangan yang membutuhkan bantuan dari para pemangku kepentingan eksternal. Kami ingin mengucapkan terima kasih pemangku kepentingan internal dan eksternal yang telah bersama-sama membantu dalam mencapai visi industri bersama kami.

Tahap selanjutnya, kami akan mendedikasikan sumber daya kami pada lanskap yang diprioritaskan dan melibatkan kelompok perkebunan. Kami juga akan bekerja semaksimal mungkin untuk memenuhi persyaratan dalam piagam POIG. Terakhir, kami akan menelusuri basis suplai kami ke tingkat TBS dan membangun struktur kepemilikan bagi penyuplai TBS ke pabrik kami.

Industri ini telah dimulai jauh sebelum adanya komitmen tidak melakukan deforesasi, tidak menanam di lahan gambut dan tidak melakukan eksploitasi. Sementara banyak tantangan masih terbentang di depan, bersama-sama dengan rekan-rekan industri dan pemangku kepentingan lainnya, kami optimis bahwa industri ini akan dapat memberikan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah keberlanjutan yang sedang terjadi dan juga lebih banyak pelaku dalam rantai suplai yang akan terlibat.▲▲



Kantor Pusat

Musim Mas Holdings Pte. Ltd.
150 Beach Road, #28-08 Gateway West
Singapore 189720
Tel: +65 6576 6500
www.musimmas.com

Berkantor pusat di Singapore, Musim Mas Beroperasi secara global di seluruh spektrum bisnis kelapa sawit. Kegiatan usaha kami meliputi keseluruhan rantai suplai minyak kelapa sawit: dari mengelola perkebunan buah sawit untuk menghasilkan minyak sawit mentah dan mengolah lebih lanjut untuk menghasilkan produk yang bernilai tambah. Pengiriman dan pemasaran produk kami menggunakan kapal tanker dan tongkang yang didukung dengan kualitas kemampuan logistik yang baik. Operasional Grup perusahaan mencakup 13 negara di dunia yaitu Asia Pasifik, Eropa dan Amerika, dengan memperkerjakan 28.500 orang dengan kebangsaan dan latar belakang yang berbeda. Musim Mas, sebagai anggota dari Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang bertanggung jawab sosial dan ramah lingkungan.

Publikasi ini dilakukan oleh Musim Mas. Kami dengan senang hati menerima komentar dan saran yang membangun. Silahkan hubungi tim corporate communication kami di sustainability@musimmas.com atau silahkan kunjungi situs kami di www.musimmas.com.